

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**VENNY YEN**

**20200100136**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

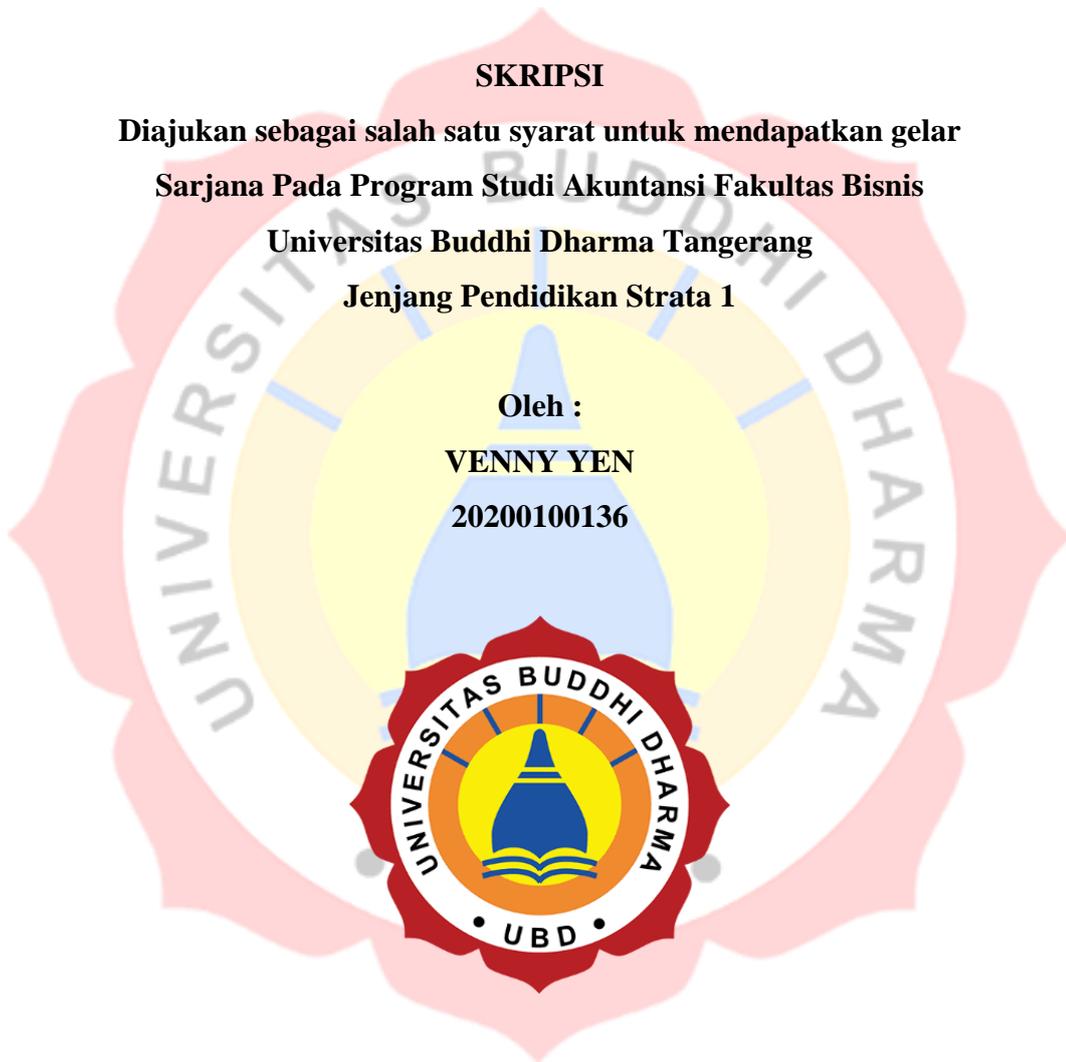
**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**VENNY YEN**

**20200100136**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Venny Yen  
NIM : 20200100136  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,

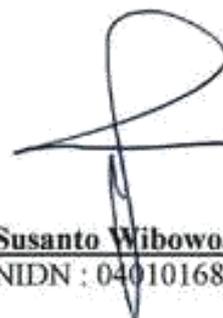


**Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601

Tangerang, 26 September 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Venny Yen

NIM : 20200100136

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 9 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Venny Yen

NIM : 20200100136

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Tangerang, 9 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Venny Yen  
NIM : 20200100136  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NIDN : 0407025901



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401118204



Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kusioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya atulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 9 Januari 2024  
Yang membuat pernyataan,



Venny Yen

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**  
**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20200100136  
Nama : Venny Yen  
Jenjang Studi : Strata I (S1)  
Program Studi : Akuntansi  
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Maret 2024  
Penulis



( Venny Yen )

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

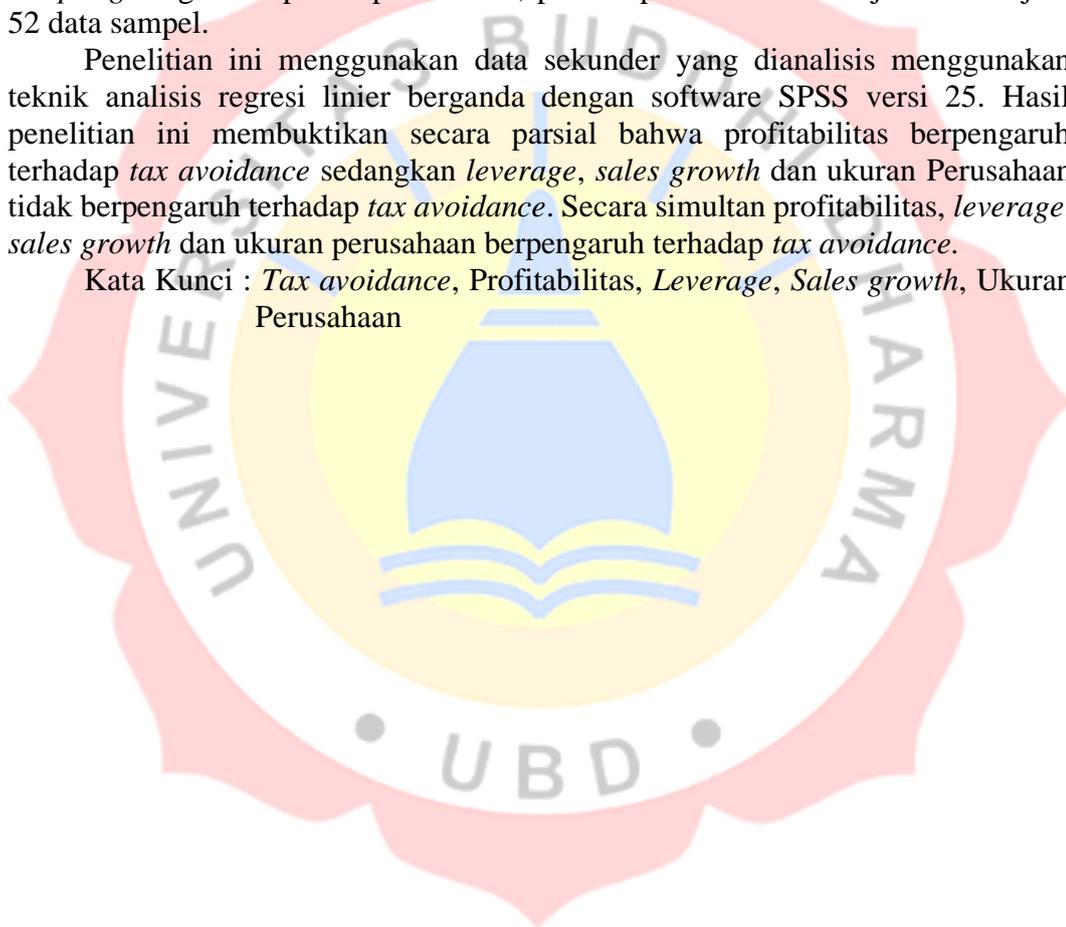
**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, secara parsial dan simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel 13 perusahaan, periode penelitian 4 tahun jumlah menjadi 52 data sampel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage*, *sales growth* dan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth*, Ukuran Perusahaan



***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2022)***

***ABSTRACT***

*This research was conducted with the aim of testing and analyzing the influence of the independent variables, namely profitability, leverage, sales growth and company size on the dependent variable, namely tax avoidance in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period, partially and simultaneously.*

*This research is a quantitative research with a purposive sampling technique with a sample of 13 companies, a research period of 4 years totaling 52 sample data.*

*This research uses secondary data which is analyzed using multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 25 software. The results of this research partially prove that profitability has an effect on tax avoidance, while leverage, sales growth and company size have no effect on tax avoidance. Simultaneously profitability, leverage, sales growth and company size influence tax avoidance.*

*Keywords: Tax avoidance, Profitability, Leverage, Sales growth, Company Size*

## KATA PENGHANTAR

Puji Syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa dan kedua orang tua saya sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.

6. Almarhumah mama yang sudah menjadi sumber inspirasi dan selalu menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Papa, ci Febby, Fellin dan Iih Nenscy serta keluarga yang telah memberi doa dan dukungan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Monicca dan juga temen terdekat penulis yang selalu memberi dukungan, saran serta semangat kepada penulis.
9. Kim seon ho yang sudah telah menjadi penyemangat untuk penulis mengerjakan skripsi ini.
10. Serta teman-teman penulis dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak serta bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 26 September 2023

**Venny Yen**  
**20200100136**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGHANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>

A. Gambaran Umum.....	12
1. Teori Keagenan .....	12
2. Pengertian Pajak.....	13
3. Pengertian Laporan Keuangan .....	22
4. Pengertian Profitabilitas .....	24
5. Pengertian <i>Leverage</i> .....	26
6. Pengertian <i>Sales growth</i> .....	28
7. Pengertian Ukuran Perusahaan .....	28
8. Pengertian <i>Tax avoidance</i> .....	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pemikiran .....	40
D. Perumusan Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Objek Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	52
1. Uji statistik deskriptif.....	52

2. Uji asumsi klasik.....	53
3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	57
4. Uji Regresi Linier Berganda .....	57
5. Uji hipotesis .....	58
<b>BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	60
1. Variabel Bebas .....	64
2. Variabel Terikat .....	72
B. Analisis Hasil Penelitian.....	64
1. Uji Statistik Deskriptif .....	74
2. Uji asumsi klasik.....	76
C. Pengujian Hipotesis .....	84
1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	87
3. Hasil Uji signifikansi parsial (Uji T).....	88
4. Hasil Uji signifikan simultan (Uji F) .....	90
D. Pembahasan .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	100

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel III.1	Tabel Operasional .....	51
Tabel IV.1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	60
Tabel IV.2	Produk Sampel Perusahaan.....	61
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	65
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> .....	67
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan <i>Sales growth</i> .....	69
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	70
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan <i>Tax avoidance</i> .....	73
Tabel IV.8	Hasil statistik deskriptif .....	75
Tabel IV.9	Hasil Uji Normalitas .....	77
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas .....	80
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi .....	83
Tabel IV.12	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
Tabel IV.14	Hasil Uji Signifikasi parsial (Uji T).....	88
Tabel IV.15	Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F) .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar IV.1	Grafik Histogram .....	78
Gambar IV.2	P-P Plot .....	79
Gambar IV.3	Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 2 Daftar Produk Perusahaan
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel Profitabilitas
- Lampiran 4 Perhitungan Variabel *Leverage*
- Lampiran 5 Perhitungan Variabel *Sales growth*
- Lampiran 6 Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan
- Lampiran 7 Perhitungan Variabel *Tax avoidance*
- Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil uji Kolmogorov - Smirnov
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Outlier
- Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Lampiran 17 Hasil Uji T
- Lampiran 18 Hasil Uji F
- Lampiran 19 Ttabel
- Lampiran 20 Ftabel
- Lampiran 21 Laporan Keuangan PT ASTRA GRAPHIA Tbk 2019-2022

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak ialah iuran yang bersifat wajib dan memaksa, walau pajak memiliki sifat wajib dan memaksa. Masih banyak perusahaan dan wajib pajak yang berusaha untuk melakukan penghindaran baik yang legal (*tax avoidance*) maupun yang ilegal (*tax evasion*).

Penerimaan perpajakan merupakan pendapatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan penerimaan pendapatan yang lain seperti pendapatan bukan pajak, hibah atau sumbangan.

Pada tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan pandemi virus corona yang membuat kegiatan ekonomi mengalami penurunan dan menjadikan setoran pajak yang terus merosot. Total penerimaan pajak pada tahun 2020 tercatat 1.070 triliun rupiah, persentase target yang tercapai ditahun ini adalah 89,3% dari target yang telah ditentukan oleh peraturan presiden No 71/2020 yaitu 1.198,8 triliun. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, terjadi Adanya penurunan 19,7%.(Putri, 2021)

Pemerintah melalui DJP RI telah menyusun beberapa strategi untuk mencapai target penerimaan pajak. Strategi tersebut dengan perluasan basis pajak dan tetap berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan mengimplementasikan rencana strategi 2020-2024, perluasan basis pajak yang akan ditempuh melalui peningkatan kepatuhan sukarela WP yang tinggi, pengawasan dan penegakan hukum yang berkeadilan, mendorong kemudahan investasi yang akan meningkatkan perekonomian nasional melalui terobosan di bidang regulasi melalui Perpu-1/2020, fasilitas perpajakan melalui penerbitan insentif, proses bisnis layanan user friendly berbasis IT dan DJP memetakan dan melakukan pengawasan pembayaran masa (*voluntary payment*) untuk memastikan bahwa tidak terjadi upaya *tax avoidance*, moral hazard di tengah kondisi pandemi COVID-19 ini. (Siahaan, 2020)

Menurut Kementerian Keuangan ditahun 2022 penerimaan pajak mendapat 1.717,8 triliun rupiah atau 115,6 % berdasarkan target perpres 98/2022, tumbuh 34,3 % jauh melewati pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3 %. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Adanya kenaikan penerimaan pajak ini cukup tinggi, namun, banyak perusahaan di Indonesia ingin menghindari pajak dengan cara ilegal (*tax evasion*) atau legal (*tax avoidance*). Walaupun dengan cara legal penghindaran pajak sangat tidak dianjurkan oleh pemerintah.

Masalah yang tak kunjung selesai di Indonesia adalah penghindaran pajak. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan tetapi masih

banyak temuan tindakan penghindaran pajak. Wajib pajak melakukan penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*) ataupun legal (*tax avoidance*). Artinya legal adalah wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan cara menggunakan dan memanfaatkan celah hukum perpajakan, sebagai contoh penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) pemilik usaha yang tidak mau membayar PPh (Pajak Penghasilan) yang memanfaatkan keringanan pajak atau kebijakan pajak yang diberikan. Seperti kebijakan yang hanya mewajibkan para pelaku UMKM untuk membayar pajak penghasilan dengan tarif 0,5% dari omzet usahanya (Kompasiana, 2023). Oknum tertentu memanfaatkan kebijakan tersebut dengan memecah laporan keuangan badan usaha dengan usaha pribadi sehingga omzet kurang dari 4,8 miliar rupiah. Sedangkan salah satu contoh Tindakan penghindaran pajak atau penggelapan pajak secara ilegal (*tax evasion*), Ketika wajib pajak mencoba penghindaran pajak dengan tidak mematuhi hukum dan ketentuan pajak yang berlaku untuk mengurangi beban pajak terutang atau tidak sama sekali membayar pajak. Kasus ini sangat berpengaruh untuk penerimaan pajak dari sektor pajak, hal yang terjadi adalah penerimaan pajak yang menurun. Lalu selain itu cara melakukan penghindaran pajak dengan cara membangun badan usaha baru dan melakukan pemindahan aset, utang dan modal kepada badan usaha baru sehingga mengurangi jumlah pajaknya.

*Transfer pricing* merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau mengurangi beban pajak, tujuan *transfer pricing* adalah perusahaan multinasional selaku wajib

pajak badan di Indonesia menginginkan adanya penghematan atas pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia atau perusahaan multinasional berkeinginan untuk memindahkan beban pajak di negara yang lebih murah.

Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk, adalah salah satu perusahaan disektor pertambangan batu bara telah memindahkan banyak keuntungan ke *offshore network*. Tindakan tersebut diduga bahwa perusahaan melakukan penghindaran dan meminimalkan pembayaran pajak ke pemerintah Indonesia. *Global Witness* mengungkapkan tindakan ini dilakukan dari 2009-2017 PT Adaro Energy Tbk memanfaatkan anak perusahaan yang berada di Singapura, membayar sebanyak 125 Juta USD lebih rendah dibandingkan yang seharusnya dibayarkan ke dalam pajak Indonesia. Dengan memindahkan uang lebih tinggi melalui tempat yang memiliki tarif pajak lebih rendah, PT Adaro mungkin telah mengurangi tagihan pajak Indonesia, termasuk uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia untuk layanan publik yang penting, hampir US\$ 14 Juta per tahun. (Suwiknyo, 2019)

*Tax avoidance* adalah salah satu perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. *Tax avoidance* adalah tindakan penghindaran pajak yang menaati Undang-undang perpajakan dan dilakukan dengan memanfaatkan celah dan kelemahan ketentuan perpajakan.

*Tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2021). Utang yang bertambah di suatu perusahaan akan mempengaruhi besarnya beban pajak perusahaan dengan bertambahnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas utang akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan yang dibayarkan dan dapat menjadi peningkatan laba yang didapat.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. Perusahaan yang dapat melakukan kinerja yang baik dapat dilihat dari hasil penjualan tahun sebelumnya. *Sales growth* memiliki peran penting dalam manajemen modal. Perusahaan dapat memperhitungkan laba yang didapat dengan *sales growth* yang dihasilkan. Semakin besar *sales growth* yang didapat maka akan semakin besar laba yang diperoleh dan dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor adanya *tax avoidance*, ukuran perusahaan dapat memperlihatkan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka

besar kemungkinan akan menjadi perhatian dari pemerintah dan akan menjadi kecenderungan manajemen untuk menaati perpajakan yang berlaku.

Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh (Monicca, 2023) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan oleh (Ainniyya, Dkk, 2021) mendapatkan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia dan Mahpuddin, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan dan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang di lakukan oleh (Hapsari Ardianti, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan oleh (Sudiby, 2022) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan menurut penelitian (Fuadah & Fitria, 2021) menyatakan bahwa *sales growth* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022).**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan penerimaan pajak pada tahun 2020 pada saat pandemi virus corona yang menyebabkan kegiatan ekonomi mengalami penurunan dan setoran pajak yang menjadi merosot.
2. Masih adanya perusahaan yang melakukan kegiatan *tax avoidance* di Indonesia dengan melakukan *transfer pricing*.
3. Kegiatan *tax avoidance* dapat terjadi karena masih adanya celah atau kelemahan didalam ketentuan perpajakan.

## C. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

5. Apakah profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Didalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadikan inspirasi dan dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut memakai satu atau sebagian komponen penelitian sebelumnya seperti variabel, metode, dan kasus penelitian serta lain sebagainya. Dan juga peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang dapat menunjukkan adanya suatu hubungan antara profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sehingga dapat memperluas wawasan penulis dan pembaca.

### **b. Manfaat praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang di teliti benar berpengaruh atau tidak, sehingga dapat bermanfaat untuk kedepannya.

#### **2. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan, apabila melakukan penghindaran pajak (*tax*

*avoidance*) dapat berhati-hati untuk mengambil keputusan kebijakan dan tetap menaati ketentuan perpajakan yang berlaku.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian selanjutnya.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini terdapat 5 (lima) bab yang dapat di jadikan sebagai sistematika penulisan yang berisikan penjelasan singkat di setiap bab. Tujuan dari menggunakan sistematika penulisan pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan gambaran umum teori dan menjelaskan pokok landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan dan menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian. Jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian statistik pengujian hipotesis dan pembahasan

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab 5 ini berisikan kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Juga peneliti memberikan saran sebagai bahan analisis dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak pembaca.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling didalam jurnal (Susilo & Ria, 2022) menyatakan bahwa dalam teori keagenan, hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hal ini menyebabkan agen memiliki keleluasaan dalam bertindak untuk menjalankan manajemen perusahaan. Dengan fleksibilitas ini, para profesional (agen) yang memiliki kepentingan pribadi akan mengoptimalkan keuntungan manajemen meskipun pemilik perusahaan menanggung biaya/beban perusahaan.

Dalam penelitian ini para pemegang saham ataupun pemilik sebagai prinsipal, sedangkan manajer sebagai agen. Prinsipal memberikan seluruh kepercayaan manajemennya terhadap manajer. Manajer memiliki hak dan kewajiban. Salah satu kewajibannya adalah manajer diberi kepercayaan dan tugas mendapatkan profit yang tinggi dan mendapatkan beban seminimal mungkin. Untuk meningkatkan profit perusahaan yang tinggi dengan cara meningkatkan penjualan dan untuk mendapatkan beban perusahaan

yang rendah salah satu caranya dengan mendapatkan beban pajak yang rendah.

*Self Assessment System*, dimana sistem ini wajib pajak dapat menentukan pajak terutang sendiri. Dengan adanya sistem ini wajib pajak diberikan kesempatan untuk menghitung dan menentukan penghasilan kena pajaknya sehingga dapat digunakan untuk pengurang beban pajak perusahaan .

## 2. **Pengertian Pajak**

Pajak memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan di suatu negara dalam melaksanakan pembangunan, pembangunan yang di lakukan secara terus dan berkelanjutan dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat secara material dan spiritual dapat terlaksana dengan adanya dana yang tercukupi. Semakin banyak penerimaan pajak yang diterima, maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dapat dibangun pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara yang diharuskan untuk ditingkatkan terus menerus,

Menurut Charles E. McLure dalam buku (Putra, 2021)

“Pajak merupakan pungutan finansial atau retribusi dari wajib pajak, yaitu orang pribadi atau badan. Pungutan tersebut diberikan kepada negara untuk membiayai kepentingan publik”

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro dalam buku (Putra, 2021)

“Pajak merupakan iuran rakyat untuk kas negara (yang dipaksakan) tanpa mendapat jasa timbal langsung digunakan untuk kepentingan umum. Namun, beliau memperbaiki pendapatnya menjadi, pajak merupakan pengalihan kekayaan dari rakyat kepada kas negara untuk membiayai keperluan rutin dan surplusnya”.

Menurut (Mahpudin et al., 2020) Pajak memiliki empat fungsi, seperti

a. Fungsi anggaran (*budgetair*) / penerimaan

Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan proses pemerintahan, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk melaksanakan Pembangunan. Pajak menjadi alat untuk memberikan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku.

b. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah guna mencapai tujuan tertentu dalam bidang ekonomi dan sosial.

c. Fungsi stabilitas

Pajak juga memiliki fungsi stabilitas yang memainkan peranan penting dalam keseimbangan perekonomian suatu negara. Pajak membuat pemerintah mempunyai dana untuk melakukan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga, sehingga inflasi maupun deflasi dapat dikendalikan.

d. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum. Termasuk membiayai Pembangunan, sehingga dapat membuka kesempatan dan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan Masyarakat.

Pajak memiliki beberapa jenis yang dipungut pemerintah dari masyarakat atau wajib pajak yang di bagi menjadi beberapa kelompok seperti sifat, instansi pemungut, objek dan subjek pajak.

1. Jenis berdasarkan sifat

Berdasarkan sifatnya pajak dibagi menjadi 2 jenis, yaitu

a. Pajak tidak langsung (*indirect tax*)

Pajak tidak langsung mengacu pada pajak yang dibayarkan kepada wajib pajak pada saat terjadinya peristiwa atau tindakan tertentu. Tidak dapat dipungut secara berkala, melainkan hanya jika ada peristiwa atau tindakan tertentu yang memicu kewajiban membayar pajak.. Contohnya : pajak penjualan atas barang mewah, diaman pajak ini di kenakan bila wajib pajak menjual barang mewah.

b. Pajak langsung (*direct tax*)

Pajak langsung merupakan pajak yang dikenakan secara berkala kepada wajib pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang memuat jumlah pajak yang

harus dibayar oleh wajib pajak. Pajak langsung harus ditanggung oleh orang yang dikenakan pajak dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain.. Contohnya : pajak bumi dan bangunan (PBB) dan pajak penghasilan.

## 2. Jenis pajak berdasarkan instansi pemungut

Berdasarkan instansi pemungut pajak dibagi menjadi 2 jenis, yaitu

### a. Pajak Daerah (lokal)

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan terbatas pada penduduk suatu daerah tertentu, baik pajak daerah tingkat kedua maupun pajak daerah tingkat pertama. Contohnya : pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran dan sebagainya.

### b. Pajak Negara (Pusat)

Pajak negara merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah melalui instansi terkait, seperti Direktur Jenderal Pajak, Direktur Jenderal Bea dan Cukai, serta kantor pemeriksaan pajak yang tersebar di seluruh Indonesia. Contohnya : pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan dan sebagainya.

3. Jenis pajak berdasarkan objek dan subjek pajak

Berdasarkan objek dan subjek pajak dibagi menjadi 2 jenis, yaitu

a. Pajak objektif

Pajak objektif adalah Pajak dipungut berdasarkan objeknya. Contohnya : pajak impor, pajak kendaraan bermotor, bea materai, bea masuk dan sebagainya.

b. Pajak subjektif

Pajak subjektif adalah Pajak dipungut berdasarkan subjeknya. Contohnya : pajak kekayaan dan pajak penghasilan.

Terdapat 3 sistem yang dapat diterapkan dalam pemungutan pajak, yaitu

a. *Official Assessment System*

*Official Assessment System* yaitu Suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan izin kepada pemerintah (otoritas fiskal) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

b. *Self Assessment System*

*Self Assessment System* ialah sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.

c. *Withholding System*

*Withholding System* merupakan Sistem pemungutan pajak memberikan kewenangan kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak..

Ada beberapa tarif pajak dalam pemungutan pajak dalam buku (Salim & Haeruddin, 2019), seperti

1. Tarif Marginal

Presentase tarif ini berlaku untuk suatu kenaikan dasar pengenaan pajak. Tarif ini biasa dikenal dengan tarif umum.

Adapun yang termasuk dalam tarif marginal adalah:

a. Tarif pasal 17 UU No. 36/2008 tentang Pajak Penghasilan.

Tarif ini dilakukan atas pajak Pegawai Tetap dan Pajak atas laba usaha.

b. Tarif final, tarif ini terbagi atas tarif final atas penghasilan

bruto yang dikenakan atas penghasilan yang bersumber dari APBN/APBD maupun PNBPN serta tarif final

Penghasilan Neto seperti tarif profesi, seperti dokter,

pengacara, dan lain-lain seperti tertuang dalam tarif

normatif, yang dikeluarkan Dirjen Pajak maupun

penghasilan bruto kurang dari 1 (satu) miliar.

## 2. Tarif Efektif Rata-Rata

Persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Tarif ini biasanya dikenakan kepada wajib pajak yang memiliki usaha lebih dari satu jenis usaha.

Adapun struktur tarif yang berhubungan dengan pola persentase tarif pajak dikenal sebagai berikut:

### A. Tarif Pajak Proporsional

Tarif Pajak Proporsional atau sebanding adalah tarif pemungutan pajak dengan presentase yang setiap jumlah sebagai pengenaan dasar pajak. Hal ini berarti pajak yang terutang akan semakin besar seiring semakin besarnya jumlah dasar pengenaan pajak. Sebagai contoh adalah PPN yaitu sebesar 10% dari harga jual.

### B. Tarif Pajak Progresif

Tarif pajak progresif adalah tarif pemungutan pajak dengan persentase yang semakin besar dengan semakin besarnya jumlah sebagai dasar pengenaan pajak. Hal ini berarti, ada beberapa klasifikasi tertentu sesuai dengan jumlah sebagai dasar pengenaan pajak. Sebagai contoh, PPh Pasal 21 sesuai dengan Pasal 17 ayat 1, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Bahwa tarif pajak

penghasilan pribadi perhitungan dengan menggunakan tarif progressif sebagai berikut:

<b>Penghasilan Neto Kena Pajak</b>	<b>Tarif Pajak</b>
Sampai dengan 50 juta	5%
50 Juta sampai dengan 250 juta	15%
250 Juta sampai dengan 500 juta	25%
Di atas 500 Juta	30%

Pajak progressif dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Progressif proporsional yaitu tarif pemungutan pajak dengan persentase yang naik secara tetap dengan semakin besarnya jumlah sebagai dasar pengenaan pajak.
- b. Progresif Degresif yaitu tarif pemungutan pajak dengan persentase yang naik secara menurun dengan semakin besarnya jumlah sebagai dasar pengenaan pajak.
- c. Progresif-Progressif yaitu tarif pemungutan pajak dengan persentase yang naik secara menaik dengan semakin besarnya jumlah sebagai dasar pengenaan pajak.

### C. Tarif Pajak Tetap

Tarif pemungutan pajak dengan jumlah yang sama untuk setiap jumlah sebagai pengenaan dasar pajak. Sebagai contoh adalah tarif bea materai.

#### D. Tarif Pajak Degresif

Tarif pajak degressif adalah tarif pemungutan pajak dengan persentase yang semakin kecil dengan semakin besarnya jumlah sebagai dasar pengenaan pajak. Hal ini tidak berarti, pajak yang terutang semakin kecil bahkan akan semakin besar. Akan tetapi kenaikan ini tidak proporsional dengan kenaikan jumlah sebagai dasar pengenaan pajak.

Selain orang pribadi, subjek pajak yang berkewajiban membayar pajak adalah badan. Menurut ketentuan perpajakan badan adalah sekumpulan orang atau modal yang menjadi suatu kesatuan, dengan tujuan untuk melakukan usaha ataupun melakukan usaha. (Online pajak, 2022).

Pemerintah memang telah mengatur perbedaan tarif PPh berdasarkan skala bisnis suatu badan, seperti WP Badan UMKM (peredaran bruto di bawah Rp 4,8 M dan belum wajib melakukan pembukuan) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan tarif PPh Final sebesar 0,5%.

Akan tetapi, pemanfaatan PPh Final tersebut berlaku secara opsional sehingga WP Badan UMKM sekalipun bebas memilih untuk menghitung PPh Badannya menggunakan tarif PPh normal seperti diatur dalam pasal 17 UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, yaitu sebesar  $25\% \times$  Penghasilan Kena Pajak

(*Taxable Income*). Namun, tarif ini berubah menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dan menjadi 20% pada tahun 2022. Tarif baru ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020. (Online pajak, 2023)

### 3. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan selama satu periode (Hasibuan et al., 2022). Perusahaan umumnya menyediakan laporan keuangan baik digunakan sebagai kepentingan internal maupun eksternal. Perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Kegunaan laporan keuangan untuk internal digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan, melakukan evaluasi usahanya, dan bahan untuk membuat anggaran dan pengendalian perusahaan. Dan untuk pihak eksternal digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan dimasa yang akan mendatang dan digunakan untuk mengambil keputusan para investor untuk memutuskan mempertahankan saham yang dimiliki atau menjualnya dikarenakan tidak melihat adanya peluang untuk masa mendatang, bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar piutang, bagi pemerintah laporan keuangan

digunakan dalam menentukan besaran beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang di percaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajibannya, perubahan-perubahan sumber daya, data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial dan informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi.

Menurut (Purba et al., 2023) laporan keuangan terdiri dari beberapa tahapan untuk membuat laporan keuangan.

1. Laporan laba rugi

Laporan keuangan yang berisikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan keuangan yang berisikan perubahan saldo ekuitas perusahaan sejak awal hingga akhir periode.

3. Laporan posisi keuangan

Laporan keuangan yang menjelaskan keadaan perusahaan menurut catatan akuntansi periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan keuangan yang menunjukkan sumber penggunaan kas perusahaan yang diperoleh dari tiga kegiatan perusahaan, seperti operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan yang memberikan informasi tambahan serta rincian yang dianggap perlu atas nilai suatu pos yang terdapat pada keempat laporan keuangan sebelumnya,

**4. Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sukamulja, 2019).

Menurut (Thian, 2022) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba/rugi dan/atau neraca yang dilkakukan beberapa periode.

Menurut (Sukamulja, 2019) yang termasuk dalam kelompok rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah :

**a. *Gross Profit Margin***

*Gross profit margin* mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau laba bersih sangatlah penting. Semakin tinggi, margin laba kotor maka semakin rendah

harga pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasional perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

**b. Net Profit Margin**

*Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari penjualan. semakin tinggi rasio NPM maka menunjukkan bahwa semakin baik penjualan dan operasi perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**c. Return on Asset**

*Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari aset yang dimilikinya sekaligus mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

**d. Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat

pengembalian atas kepemilikan saham mereka di perusahaan..

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 5. Pengertian *Leverage*

Menurut (Sukamulja, 2019) rasio solvabilitas mengukur rasio keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas juga sering disebut *leverage ratio* karena menggambarkan proporsi utang perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis. Beberapa perusahaan memang memiliki pendanaan dari utang yang sangat tinggi dan hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sektor bisnis yang memang berisiko dan di pengaruhi oleh *bussines maturity*. Artinya semakin dewasa suatu bisnis maka perusahaan akan cenderung aman memperoleh pendanaan dari utang.

Menurut (Siswanto, 2021) menyatakan bahwa

“Rasio *leverage* mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”

Menurut (Sukamulja, 2019) jenis-jenis rasio *leverage* adalah

### a. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* mengukur persentase liabilitas terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis, makin tinggi *debt to assets ratio*

maka makin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan liabilitas lebih besar.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

**b. Debt to Equity (DER)**

*Debt to Equity* mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio *debt to equity* maka menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

**c. Equity Multiplier**

*Equity multiplier* mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai ekuitas. Semakin tinggi rasio *equity multiplier* akan semakin tinggi risiko bisnis karena sebagian besar pendanaan berasal dari liabilitas.

$$\text{Equity Mulplier} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total ekuitas}}$$

**d. Long term debt to equity ratio**

*Long term debt to equity ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang yang dimiliki. *Long term debt to equity ratio* dapat digunakan

sebagai pertimbangan yang penting bagi manajer dalam kebijakan utang perusahaan dalam jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas jangka Panjang}}{\text{Liabilitas jangka panjang} + \text{total ekuitas}}$$

#### 6. Pengertian *Sales growth*

*Sales growth* termasuk kedalam analisis perkembangan, menurut (Sukamulja, 2019) *revenue (sales) growth rate* menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan diasumsikan tercermin dalam nilai penjualan (pendapatan) bersih perusahaan.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun } n - \text{penjualan tahun } n-1}{\text{Penjualan tahun } n-1}$$

#### 7. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi & Ulhaq, 2021) ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan.

Menurut (Setiawan & Mahardika, 2019) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manfaat manajemen risiko dan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan sering menggunakan lindung nilai. Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi total aset yang dimiliki maka ukuran

perusahaan juga semakin baik. Adapun ukuran perusahaan yang dilihat dari total penjualan yang dilakukan oleh operasional perusahaannya, dimana semakin tinggi total penjualannya ukuran perusahaannya juga semakin baik. Berikut rumus-rumus ukuran perusahaan.

**a. Ukuran perusahaan dengan total aset**

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi total aset yang dimiliki maka dapat dikatakan ukuran perusahaan juga semakin besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

**b. Ukuran perusahaan dengan total penjualan**

Besar kecilnya perusahaan juga dapat dilihat dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar total penjualan maka dapat diartikan ukuran perusahaan juga besar.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Penjualan})$$

**8. Pengertian *Tax avoidance***

Menurut Dyreng dalam (Nurjana Suleman, 2022)

“*Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Kegiatan *tax avoidance* merupakan kegiatan yang memanfaatkan celah dan kelemahan didalam perpajakan”.

Menurut Shakti, dkk dalam (Suleman, 2022)

“*Tax avoidance* adalah salah satu perencanaan pajak (*tax planning*), dimana perencanaan ini bertujuan untuk mengurangi pajak secara legal. Meski *tax avoidance* merupakan usaha wajib pajak yang tidak melanggar undang-undang, sebenarnya *tax avoidance* merupakan tindakan yang tidak diinginkan oleh pemerintah”.

Ada beberapa pengukuran yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance*, seperti

**a. *Effective tax rate (ETR)***

*Effective tax rate* merupakan ukuran hasil berdasarkan laporan laba rugi yang secara umum menilai efektivitas strategi pengurangan pajak dan menghasilkan manfaat pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap mencerminkan perbedaan konstan antara laba buku dan penghasilan kena pajak. Tujuannya untuk memahami nilai ketika sudah membayar pajak yang sesungguhnya.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**b. *Cash Effective tax rate (CETR)***

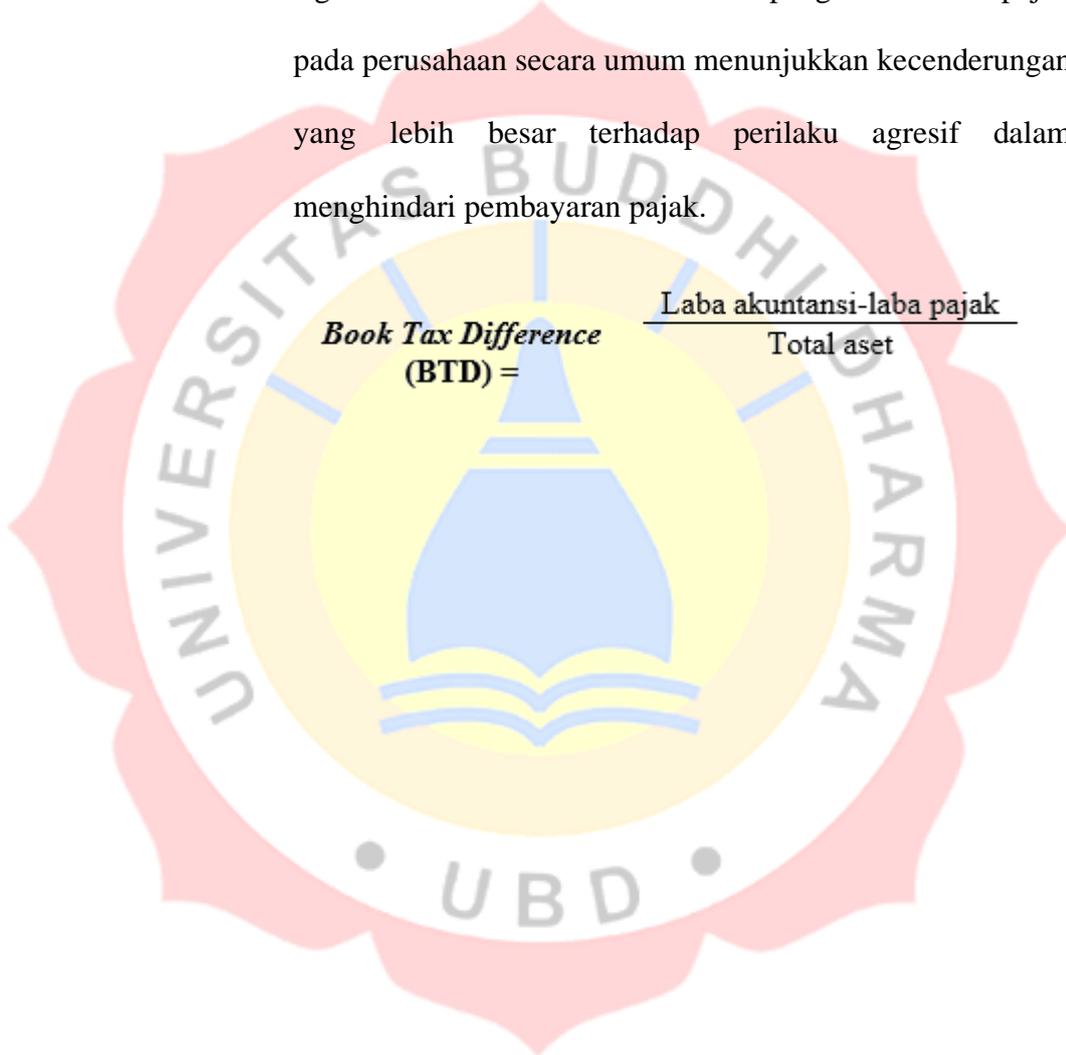
*Cash Effective tax rate* dirumuskan sebagai kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi laba sebelum pajak. CETR digunakan untuk mengidentifikasi agresivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan melalui penggunaan perbedaan temporer.

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

c. **Book Tax Difference (BTD)**

*Book Tax Difference* sebagai perbedaan antara laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dan laba yang dihitung menurut peraturan perpajakan. Adanya perbedaan yang signifikan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak pada perusahaan secara umum menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap perilaku agresif dalam menghindari pembayaran pajak.

$$\text{Book Tax Difference (BTD)} = \frac{\text{Laba akuntansi-laba pajak}}{\text{Total aset}}$$



## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ainniyya et al., 2021)	Pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	X <sub>1</sub> : Karakter eksekutif, X <sub>2</sub> : Pertumbuhan penjualan, X <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan Y : <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ialah bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan serta <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan

				berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
2.	(Aulia & Mahpuddin, 2019)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	X <sub>1</sub> : Profitabilitas, X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> , X <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan Y : <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , namun <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan

				berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	(Hapsari Ardianti, 2019)	Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan komite audit pada <i>tax avoidance</i>	X <sub>1</sub> : Profitabilitas, X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> , X <sub>3</sub> : Komite audit Y : <i>Tax avoidance</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	(Sudiby, 2022)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak	X <sub>1</sub> : Profitabilitas, X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> , X <sub>3</sub> : <i>Sales growth</i> Y : <i>Tax avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan

				variabel <i>sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
5.	(Fuadah & Fitria, 2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i>	$X_1$ : Ukuran perusahaan $X_2$ : <i>Leverage</i> $X_3$ : Pertumbuhan penjualan $Y$ : <i>Tax avoidance</i>	Hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	(Theresia & Hariyanti, 2023)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas	$X_1$ : Ukuran perusahaan $X_2$ : Profitabilitas $X_3$ : Pertumbuhan penjualan	Hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh

		<p>dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021</p>	<p>Y : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
7.	(Ariska et al., 2020)	<p><i>Leverage</i>, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia tahun 2014-2019</p>	<p>X<sub>1</sub> : <i>Leverage</i> X<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan X<sub>3</sub> : Profitabilitas Y : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>. Variabel</p>

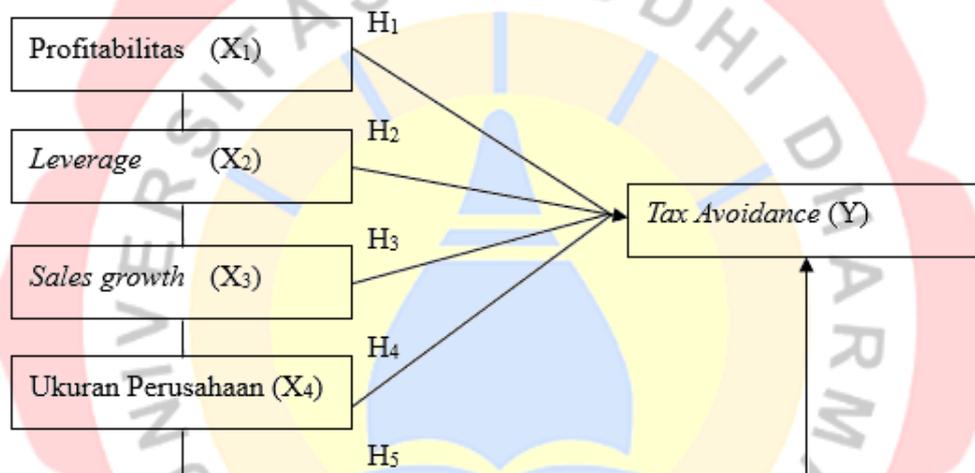
				<p>profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. Dalam uji ANOVA (uji f) <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
8.	(Sundari & Afiqoh, 2022)	<p>Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i> di masa pandemi covid-19</p>	<p><math>X_1</math> : Profitabilitas,  <math>X_2</math> : <i>Leverage</i>,  <math>X_3</math> : Pertumbuhan penjualan  <math>Y</math> : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan</p>

				pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	(Fathoni & Indrianto, 2021)	Pengaruh <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	$X_1$ : <i>Leverage</i> $X_2$ : <i>Sales growth</i> $X_3$ : Manajemen laba $Y$ : <i>Tax avoidance</i>	Hasil pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>sales growth</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	(Faradilla & Bhilawa, 2022)	Pengaruh profitabilitas,	$X_1$ : Profitabilitas $X_2$ : <i>Leverage</i>	Hasil penelitian ini

		<p><i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i></p>	<p><math>X_3</math> : Ukuran perusahaan <math>X_4</math> : <i>Sales growth</i> <math>Y</math> : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
--	--	---	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan sebanyak 5 (lima) variabel yaitu 4 (empat) variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *tax avoidance*.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah dugaan sementara mengenai masalah tersebut tetap dianggap sebagai dugaan karena perlu dibuktikan kebenarannya. Dugaan tersebut merupakan kebenaran sementara yang akan diuji menggunakan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Hipotesis yang diuji didalam penelitian ini tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

## 1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas sebagai alat ukur kinerja dalam mengelola aset perusahaan dievaluasi berdasarkan laba bersihnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka bisa menunjukkan bahwa kinerja operasinya baik. Tingginya rasio ini dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam manajemen perusahaannya dan menyebabkan beban pajak yang tinggi dikarenakan laba yang didapat juga tinggi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sudibyo, 2022) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi rasio profitabilitas dalam sebuah perusahaan maka tingkat tindakan *tax avoidance* akan tinggi karena manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk menambahkan laba perusahaan dengan meminimalisir beban pajaknya.

**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance***

## 2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan & Marpaung, 2023) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya utang yang dimiliki perusahaan

maka semakin rendah tindakan *tax avoidance* karena adanya beban bunga yang dapat menjadi pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

## **H2 : Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **3. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance***

*Sales growth* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat pertumbuhan yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Dengan adanya *sales growth* perusahaan dapat memprediksi laba yang akan didapat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Theresia & Hariyanti, 2023) bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut karena laba yang diperoleh juga akan tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan lebih rentan melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak.

## **H3 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh kegiatan operasional dan pendapatannya. Aset yang dimiliki berkaitan dengan klasifikasi ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai korporasi besar. Perusahaan besar dapat memanfaatkan adanya

penyusutan dari aset yang dimiliki untuk menekan beban pajak (Safitri & Muid, 2020).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Theresia & Hariyanti, 2023) variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan tinggi tingkat tindakan *tax avoidance*.

**H4 : Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

**5. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla & Bhilawa, 2022) bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan menjadi faktor terjadinya tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan wajib pajak.

**H5 : Profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dapat dihitung serta diuji dengan menggunakan metode statistik dan juga pengolahan data yang berupa jumlah yang terdapat pada laporan keuangan tahunan dengan sumber data sekunder dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Menurut Creswell dalam (Paramita et al., 2021) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.”

##### **B. Objek Penelitian**

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022. Dengan menggunakan variabel yang diuji adalah variabel bebas profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan dan variabel terikat adalah *tax avoidance*.

##### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data berupa angka yang dapat diukur dan

dihitung secara langsung. Data kuantitatif sangat bergantung pada akurasi karena dapat mempengaruhi kualitas penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain yang sudah ada, seperti laporan, buku, data statistik, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Arifin. Z dalam buku (Paramita et al., 2021) mengartikan bahwa

“Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Populasi merupakan seluruh kelompok yang diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis. Populasi akan menjadi sumber data penelitian. Sehingga penulis akan memilih sasaran populasi yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2022 sebanyak 63 perusahaan. Populasi

yang dipilih selama 4 periode untuk membandingkan keadaan perusahaan sehingga dapat menjadi data dan informasi terbaru.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diteliti sebagai penentu berdasarkan kriteria.

Dalam penelitian ini sampel dipilih melalui metode *purposive sampling*, pemilihan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor industri yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 2019-2022 di [www.idx.com](http://www.idx.com).
3. Perusahaan sektor industri yang mengalami laba positif selama periode penelitian 2019-2022.
4. Perusahaan sektor industri yang menggunakan mata uang rupiah pada saat pelaporan laporan keuangan periode 2019-2022.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting lainnya dari penelitian adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan data serta jawaban dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com/>. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yang dilakukan melalui penelusuran serta mencatat informasi-informasi penting dari data sekunder berupa laporan keuangan.

#### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

##### **1. Variabel bebas**

###### **a. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti aset, modal, atau penjualan. Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, rasio ini mencerminkan efisiensi produksi, personel, pemasaran, dan keuangan. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**b. Leverage**

Rasio *leverage* untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan utang dalam belanja perusahaan. *Debt to Assets Ratio* untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang terhadap aset perusahaan pembiayaan. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin berisiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to Assets Ratio*. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

**c. Sales growth**

*Sales growth* mengacu pada peningkatan penjualan produk atau layanan dari waktu ke waktu. Ini mengukur seberapa baik kinerja bisnis dalam hal pendapatan dari penjualan. *Sales growth* dapat diukur dengan membandingkan penjualan dari tahun ke tahun, kuartal ke kuartal, atau bulan ke bulan.

Selain itu, mengukur pertumbuhan penjualan membantu menentukan apakah bisnis memiliki potensi untuk sukses jangka panjang karena hal ini menunjukkan bahwa permintaan pelanggan untuk produk atau layanan meningkat. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah persentase kenaikan atau penurunan selama periode tertentu. Hal ini dihitung dengan membandingkan penjualan di akhir periode dengan penjualan di awal periode. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun } n - \text{penjualan tahun } n-1}{\text{Penjualan tahun } n-1}$$

**d. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan telah menjadi keunggulan kompetitif yang penting dalam lingkungan bisnis saat ini. Ukuran perusahaan dapat memoderasi risiko bisnis atau efisiensi operasi pada kompensasi manajerial. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk memotivasi atau memberi penghargaan atas kemampuan manajer dalam menghasilkan efisiensi operasi yang lebih besar. Selain itu, mempertahankan tingkat efisiensi operasi tertentu di perusahaan besar biasanya membutuhkan manajer tingkat tinggi untuk menunjukkan kemampuan dan upaya manajerial yang lebih besar.

Ukuran perusahaan merupakan sebagai perhitungan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dengan

aktiva yang dimiliki yang dapat menjadi pengaruh terjadi *tax avoidance* karena semakin baik ukuran perusahaan pada suatu perusahaan dapat menjadi pantauan ketat pemerintah. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 2. Variabel terikat

### a. *Tax avoidance*

Penghindaran pajak berarti memilih opsi yang menghasilkan kewajiban pajak yang lebih rendah daripada yang seharusnya berlaku seandainya opsi lain yang dipilih. Sebagian besar sepakat bahwa penghindaran pajak secara konseptual berbeda dengan penggelapan pajak, meskipun keduanya sering disamakan dalam wacana kontemporer. Perbedaan ini memiliki dua aspek, pertama hubungan dengan undang-undang dan kedua bersifat temporal. *Effective tax rate* (ETR) yaitu biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah ratiotarif pajak yang dibayarkan bagi perseroan. Beban pajak kini dibagi laba sebelum pajak merupakan perhitungan *Effective Tax Rate*. *Effective tax rate* (ETR) merupakan metode akuntansi untuk mengukur tarif ideal pajak yang dibayarkan perusahaan yaitu dengan mengukur rasio antara beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Dengan melihat nilai ETR, dapat

menilai apakah kebijakan yang diambil dalam kebijakan pajak perusahaan berdampak baik atau tidak (Gilang et al., 2017). Apabila nilai ETR rendah dapat diartikan bahwa perencanaan pajak telah sukses dilakukan. *Effective tax rate* sering digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan sistem perpajakan pada perusahaan

Pada penelitian ini perhitungan menggunakan rumus ETR :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**Tabel III.1**  
**Tabel Operasional**

No	Variabel	Rumus
1.	Profitabilitas (X1)	NPM : $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
2.	<i>Leverage</i> (X2)	DAR : $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
3.	<i>Sales growth</i> (X3)	SG : $\frac{\text{Penjualan Tahun } n - \text{Penjualan Tahun } n-1}{\text{Penjualan Tahun } n-1}$
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	SIZE : Ln (Total Aset)
5.	<i>Tax avoidance</i> (Y)	ETR : $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut (Abdullah et al., 2022) teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses transformasi data penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan juga statistik non parametris

Untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berinteraksi satu sama lain maka harus dilakukan pengujian yang berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, uji t serta uji f dengan program SPSS Versi 25.

### **1. Uji statistik deskriptif**

Teknik analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat

menunjukkan distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan lainnya. Fungsi analisis deskriptif, yaitu

1. Menyediakan informasi dasar tentang variabel dalam data
2. Menonjolkan potensi hubungan antar variabel.

Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum dan standar deviasi.

## 2. Uji asumsi klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara membuat gambar *normal plot probability* dan gambar histogram dari data residual. Cara yang paling sederhana dan mudah. Data dinyatakan normal apabila hasil dari gambar *normal plot probability* menunjukkan data residual membentuk garis lurus atau mendekati lurus, sedangkan dengan hasil histogram ditunjukkan dengan adanya gambar residual yang membentuk lonceng. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *lilliefors* jika data tiap perlakuannya tidak terlalu kecil dari jumlah minimum statistik yang diperbolehkan sebanyak 30 sampel data.

Uji *lilliefors* adalah uji *kolmogorov-smirnov* yang telah dimodifikasi dan secara khusus berguna untuk melakukan uji normalitas bila mana mean dan varians tidak diketahui, tetapi merupakan estimasi data (sampel). Uji ini sangat tepat digunakan untuk data kontinu dan data tidak disusun dalam bentuk interval (bentuk frekuensi).

**b. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel bebas. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang

besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas.

**c. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengertian heteroskedastisitas adalah varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah.

Dalam penelitian ini pengujian ada atau tidaknya regresi heteroskedastisitas dengan dilihat dari *scatterplot* data yang dipresentasikan dengan cara sebaran pola dari berbagai titik data antara sumbu x (horizontal) dan sumbu y (vertikal). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**d. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi. Untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi dapat menggunakan metode *durwin-watson* dan *runs test*.

1. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *durwin-watson*:

- Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , uji *durbin watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

2. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *runs test*:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka pengujian dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka pengujian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

**3. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

**4. Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = *Sales growth*

X4 = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Standar Error

## 5. Uji hipotesis

### a. Uji signifikan parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada regresi linier berganda akan ada koefisien dari semua variabel bebas. Relevansi koefisien variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat dengan menggunakan uji statistik t. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 digunakan sebagai tingkat signifikan.

Kriteria pengambil keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 menyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

**b. Uji signifikansi simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan (Uji F) ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dalam penelitian ini dicoba dengan menguji hipotesis dengan beberapa kriteria dalam uji F sebagai berikut ;

1. Variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat jika nilai signifikasinya lebih kecil atau sama dengan 0,05.
2. Variabel bebas dikatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.